

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan kehidupan suatu bangsa, sebab kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan tingkat pendidikan (Hanggara dkk, 2016: 80).

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pada pasal 2 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Asmara, 2015: 4).

Penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan memengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat memengaruhi kualitas

pendidikan, namun demikian, tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak. Hal ini selain komponen-komponen itu keberadaannya terpecah, juga kita sulit menentukan kadar keterpengruhan setiap komponen. Namun demikian, komponen yang selama ini dianggap memengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai objek dan objek belajar. Bagaimana pun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam Mengimplementasikannya maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh sebab itu, untuk mencapai standar proses pendidikan, sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru (Sanjaya, 2006: 13-14).

Berdasarkan uraian di atas maka belajar merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Kegiatan belajar mengajara dalam suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guru atau tutorlah yang menciptakannya guna membelajarkan siswa atau peserta didik. Tutor yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dan kedua unsure manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya, Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pangajaran dilaksanakan. Dalam kegiatan belajar mengajar harus terjadi komunikasi duaarah antara guru dengan peserta didik agar suasana pembelajaran kondusif (Afandi dkk, 2013: 3).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 20 Agustus 2021 di SMA Negeri 4 Halmahera Timur terhadap guru Mata Pelajaran fisika bahwa 12 dari 22 siswa mempunyai nilai hasil belajar rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan penetapan KKM oleh SMA Negeri 4 Halmahera Timur untuk mata pelajaran fisika di kelas XI IPA adalah 75. Menurut guru fisika, nilai hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh sikap siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Faktor penyebab adalah sikap beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk dan berdiskusi dengan teman selama pembelajaran fisika berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, mengatakan bahwa pembelajaran fisika membosankan sehingga siswa tidak bersemangat dalam belajar.

Untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran fisika di kelas XI di SMA Negeri 4 Halmahera Timur, maka penelitian ingin meningkatkan hasil belajar Fisika melalui Pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* dengan harapan penelitian ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti yang berpengaruh pada keterampilan siswa, masalah yang ditemukan yaitu :

1. Rata-rata siswa belum memahami materi yang diajarkan oleh guru
2. Kurangnya motivasi dari guru
3. Kurangnya memberikan latihan soal dan tugas rumah

4. Hasil belajar belum memenuhi KKM.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi yakni :

1. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) penelitian ini dibatasi hanya untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan respon terhadap penggunaan model PBL.
2. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI semester dua di SMA Negeri 4 Halmahera Timur.
3. Hasil belajar siswa yang diteliti pada aspek kognitif yang meliputi mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang tertera pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 4 Halmahera Timur pada konsep elastisitas dan hukum Hooke?
2. Berapa besar pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajarsiswa kelas XI SMA Negeri 4 Halmahera Timur pada konsep elastisitas dan hukum Hooke?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Halmahera Timur
3. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 4 Halmahera Timur pada konsep elastisitas dan hukum Hooke.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran guna memperkaya ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan
 - b. Lebih mempertegas konsep motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa
 - c. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan terutama penelitian terhadap hasil belajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, menambah wawasan penulis mengenai penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran PBL
 - b. Bagi siswa, pembelajaran fisika dengan penggunaan model pembelajaran PBL akan lebih menarik sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.